

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya Indonesia meningkatkan daya saing pariwisata dalam rangka *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)* pada tahun 2016-2020 telah berhasil meningkatkan peringkat daya saing pariwisatanya menjadi peringkat 32 di dunia menurut indeks pengukuran WEF. ATSP memberikan acuan dan arahan yang kemudian digunakan dalam perumusan kebijakan pariwisata Indonesia. Dari poin-poin strategis yang tercantum dalam ATSP, terdapat turunannya dalam kebijakan pariwisata Indonesia yang memiliki kesamaan komponen di dalamnya. Hasilnya, terdapat peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan dan peringkat daya saing pariwisata Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020.

Penerapan ATSP dalam pariwisata Indonesia dibagi menjadi dua arahan strategis yang telah diberikan. Arahan strategis yang pertama meliputi promosi dan pemasaran, diversifikasi produk pariwisata regional, investasi, peningkatan kualitas SDM, peningkatan standar pariwisata, memperluas konektivitas, dan fasilitasi perjalanan. Poin-poin tersebut diturunkan dalam kebijakan pariwisata Indonesia melalui strategi untuk meningkatkan promosi dan pemasaran, pengembangan produk pariwisata daerah, upaya meningkatkan investasi, peningkatan kualitas SDM melalui sertifikasi, penerapan standar pariwisata, serta pengembangan destinasi pariwisata.

Lalu arahan strategis yang kedua meliputi meningkatkan partisipasi masyarakat lokal, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan iklim. Hal tersebut diturunkan pada kebijakan Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan komunitas lokal, pembentukan *Crisis Center* untuk keselamatan dan keamanan wisatawan, serta upaya pengembangan program pariwisata berkelanjutan/ *Sustainable Tourism Development (STD)*. Kebijakan-kebijakan

tersebut dapat membantu dan berkontribusi meningkatkan kualitas dan daya saing pariwisata Indonesia serta untuk mewujudkan tujuan ASEAN sebagai destinasi wisata tunggal.

Kedua arahan strategis dari *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) dapat dibilang sudah dilaksanakan dengan baik di Indonesia dan dapat membantu meningkatkan sektor pariwisata dalam beberapa aspek. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya dengan total 16 juta di tahun 2019. Kenaikan jumlah wisatawan mancanegara juga berdampak terhadap peningkatan devisa negara dari sektor pariwisata setiap tahunnya. Devisa dari sektor pariwisata mencapai 16,91 miliar dolar yang menyumbang sebesar 4,8% dari PDB nasional di tahun 2019.

Sama halnya dengan nilai daya saing pariwisata Indonesia di mata internasional yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut indeks daya saing pariwisata WEF Indonesia berada di peringkat 50 dunia pada tahun 2015. Kemudian naik 8 peringkat menjadi 42 dunia di tahun 2017, lalu naik 2 peringkat menjadi 40 dunia pada tahun 2019. Selanjutnya di tahun 2021 daya saing pariwisata Indonesia mencapai peringkat 32 dunia, dengan peringkat ke-2 jika dibandingkan dengan negara ASEAN. Hal ini menjadi keberhasilan bagi Indonesia dalam mengalahkan peringkat daya saing Malaysia dan Thailand untuk pertama kalinya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *ASEAN Tourism Strategic Plan* 2016-2025 telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan daya saing pariwisata Indonesia pada tahun 2016-2020. Rancangan arahan strategis dari program tersebut telah dilaksanakan dan diturunkan dalam kebijakan pariwisata Indonesia. Hasilnya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara, meningkatnya devisa negara dari sektor pariwisata, serta meningkatnya daya saing pariwisata Indonesia menurut indeks daya saing WEF setiap tahunnya.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Saran Teoritis

Dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai program ASEAN Tourism Strategic Plan 2016-2025 dan kaitannya terhadap daya saing pariwisata, penulis menyarankan agar menyertakan indeks daya saing pariwisata WEF yang telah diperbaharui yaitu *Travel & Tourism Development Index* (TTDI). TTDI merupakan kelanjutan dari TTCI yang memiliki daya ukur yang diperbaharui. Selain itu, perlu juga dilihat perkembangan kebijakan pariwisata yang termasuk dalam rancangan strategis ATSP yang masih dalam tahap perkembangan antara negara-negara ASEAN, seperti SIM domestik lintas negara ASEAN serta visa tunggal kawasan ASEAN.

### 6.2.2 Saran Praktis

Dalam hal peningkatan pariwisata, Indonesia tidak bisa terus bergantung pada kekayaan sumber daya alam serta kekayaan budaya. Terlihat dari indeks daya saing pariwisata bahwa faktor-faktor penunjang lainnya juga penting dalam kesuksesan pariwisata suatu negara. Oleh karena itu untuk pemerintah dan pihak terkait sebaiknya menaruh lebih banyak perhatian pada bidang-bidang yang masih menjadi kelemahan dari perpariwisataan Indonesia. Aspek keamanan dan keselamatan, kesehatan dan kebersihan, keberlanjutan lingkungan, infrastruktur layanan wisata, serta konektivitas ke daerah terpencil masih perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan untuk masyarakat luas, diperlukan kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata dan partisipasi di dalamnya. Karena sesungguhnya pariwisata membutuhkan kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat.